

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. Di Indonesia masalah gizi dapat terjadi pada semua kalangan usia meliputi ibu hamil, bayi balita, dan dewasa lansia (Hidayati, dkk 2015). Ibu hamil rentan mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK). Hal ini berhubungan dengan proses pertumbuhan janin dimana kondisi tersebut dapat menyebabkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Ernawati, 2017).

Bayi yang terlahir dengan berat badan rendah cenderung pertumbuhannya terhambat, sehingga dapat mempengaruhi status gizinya. Status gizi balita dapat diukur dengan tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Judistiani, dkk 2015). Seiring dengan bertambahnya usia terjadi penurunan fungsi tubuh yang dapat memicu timbulnya masalah gizi dan kesehatan pada lansia. Beberapa masalah gizi yang terjadi pada lansia yaitu berat badan lebih atau obesitas. Berkurangnya aktivitas fisik menyebabkan terjadinya obesitas yang dapat menjadi faktor pemicu timbulnya penyakit tidak menular seperti diabetes dan juga hipertensi (Dieny, dkk 2018).

Berdasarkan data masalah gizi yang diperoleh di Desa Mangaran Kecamatan Ajung, didapatkan prevalensi KEK pada ibu hamil sebesar 100% dan prevalensi anemia ibu hamil sebesar 30%. Sedangkan untuk masalah gizi pada bayi balita didapatkan prevalensi berat badan kurang dan stunting sebesar 50% dan prevalensi bayi balita dengan status gizi kurang sebesar 20%. Pada dewasa lansia yang memiliki status gizi lebih atau obesitas didapatkan prevalensi sebesar 25%. Semua prevalensi tersebut melebihi standar rujukan yang ada, adapun standar rujukan untuk KEK dan anemia menurut RPJMN 2024 pada ibu hamil sebesar 10% dan 28%. Untuk standar rujukan stunting sebesar 14%, serta berat badan kurang dan gizi kurang standar rujukannya sebesar 7%. Sedangkan standar rujukan pada obesitas sebesar 21,8% (Risksedas, 2018).

Tingginya prevalensi masalah gizi di Desa Mangaran memerlukan suatu penanganan seperti dilakukannya intervensi gizi. Salah satu intervensi gizi yang dapat dilakukan yaitu dengan penyuluhan, sebagai upaya untuk menurunkan prevalensi masalah gizi yang terjadi di Desa Mangaran Kecamatan Ajung.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Desa Mangaran Kecamatan Ajung?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab masalah gizi di Desa Mangaran Kecamatan Ajung?
3. Bagaimana alternatif pemecahan dari prioritas masalah gizi di Desa Mangaran Kecamatan Ajung?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Desa Mangaran Kecamatan Ajung?
5. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di Desa Mangaran Kecamatan Ajung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di dalam masyarakat Desa Mangaran Kecamatan Ajung.

2. Tujuan Khusus

- a) Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Desa Mangaran Kecamatan Ajung.
- b) Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Mangaran Kecamatan Ajung.
- c) Membuat *problem tree* untuk menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Mangaran Kecamatan Ajung.
- d) Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Mangaran Kecamatan Ajung.

- e) Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Mangaran Kecamatan Ajung.
- f) Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Mangaran Kecamatan Ajung.
- g) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Mangaran Kecamatan Ajung.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah gizi di Desa Mangaran Kecamatan Ajung.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL ini dapat mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan saat perkuliahan.